



Rehabilitasi Sarana Prasarana di MTSN 2 Sidoarjo

Ni'matul Fauziyah¹, Moch. Iqbal Rizki Rosyid², Faiqotul Afifah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

✉ fauziyahkhabibah@gmail.com¹, @miqbalrizkir@gmail.com²,
faiqotulaffh123@gmail.com³

Article Info

Article History

Received: 28-08-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 30-09-2024

Kata kunci:

Rehabilitasi, Sarana,
Prasarana

Abstract

Sarana prasarana menjadi komponen atau sumber daya penting dalam ranah pendidikan karena berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga diperlukan adanya pengelolaan sarana prasarana yang terorganisir dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar itu sendiri. Pengelolaan sarana prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan rehabilitasi sarana prasarana pendidikan. Rehabilitasi menjadi pembahasan menarik dalam penelitian ini, dikarenakan rehabilitasi menjadi faktor penentu seberapa mampukah sebuah lembaga pendidikan untuk menjalankannya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait rehabilitasi di MTsN 2 Sidoarjo dan melihat seberapa kompeten komponen di madrasah dalam mengelola sarana prasarannya, hal ini menjadi tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Ibu Mia Evyanti, M.Ed., selaku Waka sarana prasarana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Didapatkan hasil penelitian dalam artikel ini bahwa komponen yang ada di madrasah sudah mengelola sarana prasarana dalam hal rehabilitasi dengan sangat baik, terbukti dalam analisis pembiayaan rehabilitasi serta pengelompokan dalam pelaksanaan rehabilitasi jangka panjang dan pendek yang ada di madrasah.

Facilities and infrastructure are important components or resources in the realm of education because they are related to learning activities. So it is necessary to have management of facilities and infrastructure that are organized to support the success of teaching and learning itself. Management of facilities and infrastructure includes planning, procurement, inventory, maintenance, disposal and rehabilitation of educational facilities and infrastructure. The discussion of rehabilitation is interesting in this study, because rehabilitation is a determining factor in how capable an educational institution is to run it. Therefore, the researcher is interested in conducting research related to rehabilitation at MTsN 2 Sidoarjo and seeing how competent the components in the madrasah are in managing its facilities and infrastructure, this is the purpose of the research conducted by the researcher. The research method in this study uses a qualitative method. The resource person in this study is Mrs. Mia Evyanti, M.Ed., as the Deputy Head of Facilities and Infrastructure. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and

documentation. The results of the research in this article show that the components in the madrasah have managed facilities and infrastructure in terms of rehabilitation very well, as evidenced by the analysis of rehabilitation financing and grouping in the implementation of long-term and short-term rehabilitation in the madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dalam intelektual keagamaan, pengetahuan dan tingkah laku serta dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan (BP et al., 2022, pp. 1-2). Berbicara mengenai pendidikan pastinya manusia butuh dengan adanya pendidikan untuk menjawab semua tantangan dan permasalahan di era modern sekarang ini. Karena sangat pentingnya pendidikan, sehingga pendidikan tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi sebuah proses yang mengatur tingkah laku dan sikap seseorang dalam proses pendewasaan diri melalui teladan dan pengajaran secara realistis (Hanif, 2022).

Proses belajar mengajar menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya proses belajar mengajar perlu diupayakan sebaik mungkin oleh pengelola sebuah lembaga pendidikan agar peserta didik dan pendidik menjadi lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Kunci kesuksesan pendidikan sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana menjadi perlengkapan pembelajaran yang dapat diubah atau dipindahkan. Sedangkan Prasarana yaitu fasilitas pokok guna menjalankan fungsi sekolah. Dengan adanya sarana prasarana pendidikan dapat membuat siswa merasa nyaman dan dapat memotivasi siswa dalam belajar di sekolah, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai yang diharapkan (Sopian, 2019, p. hal. 9). Jadi, sarana prasarana menjadi salah satu sebab utama dalam menunjang proses pembelajaran.

Guna menjalankan sarana prasarana agar tetap dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka diperlukan adanya pengelolaan sarana prasarana yang baik. Pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah hal mutlak yang dilakukan untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran (Helmiwan & Afriansyah, 2019, p. hal. 3). Pengelolaan sarana prasarana pendidikan dilaksanakan dengan mengikutsertakan

seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai. Pengelolaan sarana prasarana meliputi kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Helmiwan & Afriansyah, 2019, p. hal. 2-3). Dan ada satu lagi yaitu perbaikan atau yang disebut rehabilitasi sarana prasarana pendidikan.

Rehabilitasi yaitu suatu perbaikan yang bersifat menyeluruh pada kerusakan yang memerlukan biaya cukup besar dan penanganannya lebih serius, sehingga barang tersebut dapat dipertahankan untuk pemakaian yang cukup lama (Lubis, 2019, p. hal. 16). Beberapa perihal yang perlu diperhatikan dalam tindakan rehabilitasi sebagai berikut: a). Rehabilitasi yang sifatnya perbaikan harus diperhatikan biaya perbaikannya dan besarnya harga yang dikeluarkan sehingga tidak terjadi inefisiensi. b). Rehabilitasi yang bersifat tambal sulam, tidak hanya diselaraskan dengan biayanya, namun juga diperhatikan dengan barang aslinya, agar setelah dilakukan rehabilitasi fungsi dari barangnya tidak berubah (Usman, 2019, p. 24).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfin Alwi, dkk. dalam artikelnya menyebutkan bahwa ada beberapa penyebab rehabilitasi di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor menjadi terhambat yakni, ruangan serta lahan masih menjadi kendala. Disisi lain pihak sekolah maupun yayasan terus berusaha melengkapi dan memperbarui sarana prasarana agar dapat meningkatkan akreditasi sekolah. Namun dari segi pengelolaan sarana prasarana, SMK Bina Sejahtera 4 Bogor telah mengelola sarana dan prasarannya dengan cukup baik, mulai dari perencanaan sampai rehabilitasi (Alwi et al., 2021, p. 12).

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait rehabilitasi sarana prasarana pendidikan. Untuk merealisasikannya peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo yang merupakan sebuah lembaga formal dibawah naungan Kementerian Agama, Terakreditasi A dan berstatus Negeri. Tujuan penulisan artikel ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana

komponen yang ada di MTsN 2 Sidoarjo mengelola sarana prasarananya secara terencana, khususnya dalam rehabilitasi sarana prasarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai peneliti dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah jenis penelitian yang memunculkan penemuan-penemuan yang belum tentu bisa didapatkan melalui cara statistik atau cara kuantitatif lainnya (Nugrahani, 2014, p. 4). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Sidoarjo beralamat di Jln. Raya Junwangi No. 01, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Madrasah bagian sarpras beliau adalah Ibu Mia Evyanti, M.Ed.

Penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data: 1) Observasi, teknik ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara survey atau turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari lapangan juga mengamati terkait sarana prasarana yang ada di MTsN 2 Sidoarjo; 2) Wawancara, dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih akurat yang tidak didapatkan saat observasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data terkait mekanisme pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana di MTsN 2 Sidoarjo baik jangka pendek maupun panjang. Serta terkait pembiayaan rehabilitasi sarana prasarana di MTsN 2 Sidoarjo; 3) Dokumentasi, dipergunakan oleh peneliti untuk mencari data-data fisik maupun non fisik mengenai sarana dan prasarana apa saja yang mendapatkan rehabilitasi serta mengetahui jumlah besaran dana yang didapat sekolah terkait pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana. Dokumen dalam penelitian ini seperti dokumen RENSTRA MTsN 2 Sidoarjo tahun 2020-2024 dan dokumen terkait dana pengajuan serta dokumen terkait kisaran dana yang didapat dari pemerintah ke madrasah dalam rangka rehabilitasi sarana dan prasarana di madrasah.

Tahapan analisis data dalam penulisan artikel ini yaitu; (1) reduksi data, yaitu membuat ringkasan, (2) penyajian data, yaitu menyajikan data dengan menarik inti-inti ringkasan dan tentunya dipercaya keabsahannya, (3) kesimpulan dan validasi, memungkinkan terjadi saat penelitian dilaksanakan (Saleh, 2017, p. 90). Dalam tahap

reduksi data, peneliti memilih, memilah dan mengelompokkan data yang akan dianalisis berupa hasil jawaban wawancara kepada narasumber serta menganalisis data hasil observasi dan dokumentasi. Kemudian tahapan penyajian data, peneliti menyajikan data yang telah dipilih dan dikelompokkan kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk deskriptif, yaitu menyajikan data dalam teks yang bersifat naratif, dan terakhir tahapan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh di lapangan, sehingga penarikan kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Fokus penelitian dalam artikel ini berisi topik-topik penting yang akan diulas peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Profil MTsN 2 Sidoarjo.
2. Analisis pembiayaan rehabilitasi sarana prasarana di MTsN 2 Sidoarjo.
3. Perencanaan rehabilitasi jangka pendek dan jangka panjang di MTsN 2 Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Mia Evyanti, M.Ed., selaku Waka Sarana Prasarana di MTsN 2 Sidoarjo, peneliti mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dalam artikel yang ditulis :

Profil MTsN 2 Sidoarjo



MTsN 2 Sidoarjo merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Sidoarjo yang terakreditasi A dan berstatus negeri, termasuk jenjang sekolah menengah pertama dibawah naungan Kementerian Agama dan dipimpin oleh seorang kepala madrasah bernama Agus Suwito, S.Ag, M.Pd.I. Nama MTsN 2

Sidoarjo ini didasarkan pada KMA No. 673 tahun 2016. Lokasi MTsN 2 Sidoarjo beralamat di Jln. Raya Junwangi No. 01, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Kode Pos : 61262. Dengan NPSN : 20582181, NSS : 121135150004.

MTsN 2 Sidoarjo memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 54 orang, 18 staf/pegawai. Jumlah total keseluruhan siswa kelas VII A-J (10 kelas), VIII A-J (10 kelas), dan IX A-J (10 kelas) mencapai 953 siswa, yang terbagi atas 30 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah perkelas sebanyak 32 siswa. Jumlah mata pelajaran yang diajarkan sebanyak 188 pelajaran.

MTsN 2 Sidoarjo memiliki luas tanah 6.703 m², dengan rincian luas tanah untuk bangunan 2.596 m², luas tanah untuk halaman 1.125 m² dan 1.125 untuk OR. Sarana prasarana di MTsN 2 Sidoarjo terdiri dari 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tamu, 2 gudang, 1 ruang waka, 1 UKS, 29 kelas di lantai satu dan 4 kelas di lantai dua, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 2 laboratorium, 2 kantin, 2 tempat parkir, 2 aula, 1 ruang OSIS, 1 masjid, 1 ruang BK, 22 kamar mandi, 2 tempat wudhu, 1 ruang musik, 1 pos satpam dan 1 ruang komite.

Analisis Pembiayaan Rehabilitasi Sarana Prasarana

Sumber pembiayaan rehabilitasi sarana dan prasarana di MTsN 2 Sidoarjo bersumber dari : (M. Evyanti, M.Ed, personal communication, Oktober 2022)

1. Dana DIPA

DIPA singkatan dari Daftar Isian Pelaksana Anggaran merupakan dokumen pelaksanaan anggaran yang disahkan oleh direktur jenderal perbendaharaan atas nama menteri keuangan selaku Bendaharawan umum Negara (BUN) (*Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164 /Pmk.05/2011 Tentang Petunjuk Penyusunan Dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran*, 2011). Berbagai tahapan dalam perencanaan pengalokasian dana DIPA untuk melengkapi pembiayaan sarana prasarana, diantaranya: a) dimulai dengan usulan dari semua komponen madrasah, jadi semuanya bebas berpendapat dengan cara mengisi lembar pengajuan, b) Dari berbagai usulan tersebut dipilah, lalu yang disepakati akan ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Anggaran, c) Selanjutnya dana akan cair sesuai yang sudah diajukan tadi sehingga dapat digunakan untuk memenuhi sarana

prasarana. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :(Finawati, 2022)



Bagan 5.1 Perencanaan Pengelolaan Pengalokasian Dana DIPA untuk Memenuhi Pembiayaan Pendidikan Bidang Sarana Prasarana Madrasah

Dana DIPA berlaku setiap tahun anggaran dan biasanya dianggarkan satu tahun sebelumnya. Dana DIPA ini memang ada untuk biaya perbaikan sendiri. Berikut tabel anggaran dan besaran dana DIPA tahun 2022 dan 2023 untuk rehabilitasi sarana prasarana di MTsN 2 Sidoarjo :

Tahun	Rehabilitasi Sarana Prasarana	Besar Dana
2022	Pemeliharaan gedung dan bangunan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengecatan ruang kelas ➤ Perbaikan lantai kelas ➤ Perbaikan saluran listrik 	Rp 25.000.000.000
2022	Pemeliharaan peralatan dan mesin <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan salon kelas ➤ Perbaikan AC ➤ Perbaikan kipas angin ➤ Perbaikan <i>personal computer</i> ➤ Perbaikan LCD proyektor ➤ Perbaikan printer ➤ Perbaikan server 	Rp 34.050.000
2023	Pemeliharaan gedung dan bangunan	Rp 50.500.000

2023	Pemeliharaan peralatan dan mesin	Rp 55.711.000
------	----------------------------------	---------------

2. Dana BOSDA

BOSDA merupakan bantuan operasional sekolah daerah yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten kepada lembaga pendidikan dalam rangka untuk melengkapi kekurangan sarana prasarana pembelajaran dan mengakomodasi terlaksananya proses pembelajaran yang informatif dan inovatif (Tomisa & Sutrisno, 2018, p. 242). Dana BOSDA diberikan untuk memenuhi kekurangan dan melengkapi dana BOS diberikan tiap tahun anggaran yakni 12 bulan untuk periode Januari sampai Desember. Dana BOSDA disinfestasikan setiap tribulan/tiga bulan : a. Bulan pertama (Januari – Maret); b. Bulan kedua (April–Juni); c. Bulan ketiga (Juli–September); d. Bulan keempat (Oktober–Desember) (*Lampiran Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 33 Tahun 2020 Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Daerah Pada Satuan Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs di Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2020.*, 2020).

Sama halnya dengan dana DIPa, di MTsN 2 Sidoarjo dana BOSDA juga dianggarkan satu tahun sebelumnya. Misalkan rencana kegiatan rehabilitasi di tahun 2023 sudah direncanakan dari tahun 2022. Besaran dana BOSDA untuk pemeliharaan gedung di MTsN 2 Sidoarjo pada tahun 2022 yaitu Rp 40.000.000.

Dalam penggunaan dana BOSDA ini ada beberapa aspek penunjang dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung penggunaan Dana BOSDA di MTsN 2 Sidoarjo:

1. Terdapat juknis terkait penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan.
2. Alokasi dana BOSDA besar disebabkan jumlah siswa banyak.
3. Komponen sekolah saling bekerjasama dengan baik.

Sedangkan Dana BOSDA di MTs N 2 Sidoarjo menjadi terhambat dalam penggunaannya disebabkan oleh keterlambatan transfer dari Pemerintah Pusat ke daerah.

3. Komite Madrasah

Komite madrasah adalah sebuah lembaga mandiri untuk berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sesuai dengan (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, Pasal 56 Tentang "Sistem Pendidikan Nasional".*, 2001) di MTsN 2 Sidoarjo dana komite diperoleh dari siswa yang baru masuk ke madrasah atau dengan sebutan lain uang gedung. Dana komite juga bisa didapat dari sisa uang kegiatan di madrasah. Di MTsN 2 Sidoarjo ada program tambahan yang mendatangkan tutor dari luar, tiap tutor datang uang keluar untuk membayar tutor tersebut perhari, namun jika program tambahan itu libur maka uang yang seharusnya keluar tadi bisa masuk sebagai simpanan dana komite. Dana ini bisa membantu meringankan madrasah terkait rehabilitasi sarana prasarana. Tetapi tidak menutup kemungkinan dana komite bersumber dari masyarakat atau orang tua siswa, jika dana rehabilitasi tidak dapat dipenuhi dari dana DIPA dan BOSDA. Maka biaya rehabilitasi didapatkan dari komite dengan cara mengajukan kepada komite sekolah dan wali murid terkait kisaran dana yang diperlukan sehingga dapat menutupi kekurangan biaya tersebut dan mendapatkan sumbangan dana seperlunya.

Rencana anggaran untuk rehabilitasi sarana prasarana di MTsN 2 Sidoarjo dilaksanakan setiap tahun, ada yang dua tahun, tiga tahun atau bahkan lima tahun, tergantung dana dari DIPA, BOSDA dan komite. Mekanisme anggaran rehabilitasi yaitu dari Waka Sarpras berdiskusi bersama kepala TU lalu mengajukan kepada bendahara TU terkait sarana dan prasarana mana yang perlu di rehabilitasi (M. Evyanti, M.Ed, personal communication, Oktober 2022).

Rancangan Perencanaan Rehabilitasi Sarana Prasarana

1. Rancangan Perencanaan Rehabilitasi Sarana Prasarana Jangka Pendek

Langkah awal dalam mengatur sarana prasarana pendidikan yakni diperlukan sebuah perencanaan sarana prasarana pendidikan, perencanaan menjadi hal yang sangat penting dalam merancang atau mendesain sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Dan hal ini telah diatur dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No

19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 1 dan 2 (Ristianah, 2018, p. hal. 75).

Rancangan perencanaan kegiatan rehabilitasi sarana prasarana jangka pendek di MTsN 2 Sidoarjo biasanya dijadikan rencana strategis dan rencana anggaran yang diadakan setiap tahunnya. Jadi, perencanaan jangka pendek ini diukur dari sepenting atau seperlu apa sarana dan prasarana itu direhabilitasi dan disesuaikan dengan dana yang ada. Namun, pada MTsN 2 Sidoarjo terkait pelaksanaan rehabilitasi sarana prasarana jangka pendek ini seringkali terkendala dana dari DIPA, BOSDA, dan komite madrasah yang sangat terbatas (M. Evyanti, M.Ed, personal communication, Oktober 2022). Jadi, rencana rehabilitasi di MTsN 2 Sidoarjo dilaksanakan secara bertahap atau kondisional. Seperti pada rencana pengecatan gedung-gedung madrasah yang disesuaikan dengan besaran dana yang disalurkan dari DIPA & BOSDA untuk pemenuhan rencana pengecatan beberapa gedung di tahun tersebut. Apabila besaran dana dari DIPA & BOSDA kurang mencukupi pelaksanaan pengecatan semua gedung di madrasah, maka pengecatan gedung bisa dilakukan secukupnya sesuai dana tersebut. Lalu untuk kekurangan pelaksanaan pengecatan gedung, maka akan dianggarkan untuk tahun berikutnya.

Adapun beberapa rencana rehabilitasi jangka pendek yang dilakukan oleh MTsN 2 Sidoarjo, antara lain :

- a. Rehabilitasi Rutin, berupa mengganti kran air, beberapa lampu, perbaikan/penggantian tiang dan genteng, pembenahan saluran air, perbaikan pompa air, dan servis komputer.



Gambar perbaikan kran/saluran air

Gambar perbaikan atap yang bolong

- b. Rehabilitasi Insidentil, berupa perbaikan saluran air yang tersumbat karena hujan, plafon yang bocor yang mana insiden tersebut butuh penanganan

rehabilitasi yang cepat. Untuk hal-hal darurat yang diluar rencana, akan tetapi dari pihak madrasah sudah siaga dana untuk perbaikan secara berkala.

2. Rancangan Perencanaan Rehabilitasi Sarana Prasarana Jangka Panjang

Perencanaan yang baik yaitu perencanaan yang mampu menjawab pertanyaan dan tantangan dalam rancangan tersebut. Jika pengelola lembaga pendidikan tetap memegang prinsip, syarat, dan tahapan-tahapan dalam merumuskan perencanaan sarana prasarana pendidikan maka pemimpin lembaga terbantu dalam menetapkan tujuan dan menghindari terjadinya kegagalan yang tidak direncanakan (Ristianah, 2018, p. hsl. 75). Kriteria dalam implementasi rehabilitasi sarana prasarana di sekolah sesuai dengan Peraturan Presiden No. 43 tahun 2019. Seluruh kriteria tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda-beda pada setiap sekolah/madrasah. Oleh karena itu dengan mengamati beberapa kriteria tersebut, maka penentuan skala prioritas dengan menggunakan metode pengambilan keputusan Analisis Multi Kriteria (AMK) penting dilaksanakan (Zulfadhli et al., 2022).

Pada rencana penanganan jangka panjang kegiatan rehabilitasi sarana prasarana di MTsN 2 Sidoarjo biasanya berupa kegiatan pengecatan gedung secara khusus, perbaikan lantai yang retak, dan penggantian paving halaman yang senggang. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan secara berkala pada jangka waktu yang panjang, sekitar 2-3 tahun sekali dilakukan. Implementasi rehabilitasi yang dilakukan oleh MTsN 2 Sidoarjo ini dijadikan bahan belanja berupa rehabilitasi gedung dan bangunan, serta rehabilitasi peralatan dan mesin. Berikut komponen belanja rehabilitasi gedung dan bangunan:

- a. Pengecatan ruang kelas
- b. Penggantian paving halaman yang senggang



c. Perbaiki lantai kelas



d. Perbaiki saluran listrik

Adapun komponen belanja rehabilitasi peralatan dan mesin, antara lain :

- a. Perbaiki salon kelas
- b. Perbaiki AC
- c. Perbaiki kipas angin
- d. Perbaiki personal computer
- e. Perbaiki LCD proyektor
- f. Perbaiki printer
- g. Perbaiki server



Dari beberapa perencanaan kegiatan rehabilitasi sarana prasarana yang sudah dilakukan oleh MTsN 2 Sidoarjo ini, pada hakikatnya tetap pada tujuan diadakannya rehabilitasi yang merupakan poin atau aspek yang sangat penting bahkan dapat dikatakan sebagai faktor pendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan madrasah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa MTsN 2 Sidoarjo terakreditasi A, berstatus negeri juga setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Berlokasi di Jalan Raya Junwangi No. 1, Krian, Sidoarjo. Dengan

NPSN: 20582181, NSS : 121135150004. Terdapat kurang lebih 80 ruangan yang ada. Dengan jumlah siswa keseluruhan mencapai hampir 1000 anak.

Sumber pembiayaan rehabilitasi sarana dan prasarana di MTsN 2 Sidoarjo bersumber dari dana DIPA, BOSDA serta komite sekolah. Dana DIPA berlaku setiap tahun anggaran dan biasanya dianggarkan satu tahun sebelumnya. Dana DIPA ini memang ada untuk biaya perbaikan sendiri. Sama halnya dengan dana DIPA, di MTsN 2 Sidoarjo dana BOSDA juga dianggarkan satu tahun sebelumnya. Selain itu di MTsN 2 Sidoarjo juga terdapat komite sekolah yang mana dana ini bisa membantu meringankan madrasah terkait rehabilitasi sarana prasarana.

Rancangan perencanaan kegiatan rehabilitasi sarana prasarana di MTsN 2 Sidoarjo ada 2 macam, jangka pendek dan jangka panjang. Dalam rencana rehabilitasi jangka pendek dapat digolongkan menjadi 2, rehabilitasi rutin dan rehabilitasi insidental. Dalam perencanaan jangka pendek ini diukur dari sepenting atau seperlu apa sarana dan prasarana itu direhabilitasi dan disesuaikan dengan dana yang ada. Untuk rancangan perencanaan rehabilitasi jangka panjang yang dilakukan oleh MTsN 2 Sidoarjo ini dijadikan bahan belanja berupa rehabilitasi gedung dan bangunan, serta rehabilitasi peralatan dan mesin. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan secara berkala pada jangka waktu yang panjang, sekitar 2-3 tahun sekali dilakukan. Dapat ditarik bahwasanya rehabilitasi dilakukan guna untuk menjalankan sarana prasarana pendidikan agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Cendika Muda Islam*, 1(2).
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1*(Nomor 1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Evyanti, M.Ed, M. (2022, Oktober). *Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana MTsN 2 Sidoarjo* [Personal communication].
- Finawati, F. (2022). *Pengelolaan Pengalokasian Dana Dipa Untuk Memenuhi Pembiayaan Pendidikan Bidang Sarana Prasarana Madrasah (Studi Multisitus di MTs Negeri 2*

- Pamekasan dan MTs Negeri 2 Sumenep*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hanif, A. (2022). *Pendidikan Adalah Jiwa Manusia Dalam Etika Dan Moralitas*.
- Helmiwan, W. I., & Afriansyah, H. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Lampiran Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 33 Tahun 2020 Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Daerah Pada Satuan Pendidikan Sd/Sdlb/Mi Dan Smp/Smplb/Mts Di Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2020*. (2020, June 30).
- Lubis, J., & Haidir. (2019). *Administrasi Dan Perencanaan Dan Pengembagan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Personel Sekolah Dan Korporasi*. Pranadamedia Group.
- Nugrahani, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164 /Pmk.05/2011 Tentang Petunjuk Penyusunan Dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran. (2011).
- Ristianah, N. (2018). *Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk)*. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2*.
- Saleh, (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Sopian, A. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. 4.
- Tomisa, M. E., & Sutrisno, S. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis Menurut Perspektif Syariah*. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2).
<https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/145>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, Pasal 56 tentang "Sistem Pendidikan Nasional". (2001).
- Usman, N., & Murniati. (2019). *Pengantar Manajemen Pendidikan*.
- Zulfadhli, Z., Hasan, M., & Saidi, T. (2022). *Prioritas Penanganan Rehabilitasi Renovasi Dan Penilaian Kondisi Sarana Prasarana Sekolah dan Madrasah di Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 5(3).
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/JARSP/article/view/26765>.